

iBox 9.9

Dapatkan potongan tambahan s.d. 999 Ribu*

TWS999 TWS449 TWS299 TWSA99

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)



JAGAT LITERASI

Jelajahi ruang kolaboratif untukmu yang ingin berdampak lewat literasi.

Selengkapnya

Gembiranya Anak-anak Pandeglang Belajar Literasi Cek Fakta dan STEM

Aksi Jagat Literasi, Nyalakan Imajinasi Anak di Boyolali Lewat Literasi dan STEM

Partner Kolaborasi: RIADY FOUNDATION, PARAGONCORP, Gramedia, blibli, Inapak2ID, Kitabisa

Kompas.com / Hype

parapuan. Tumbuh bersama kekuatan mimpi perempuan Indonesia



Aris Setiawan

Dosen

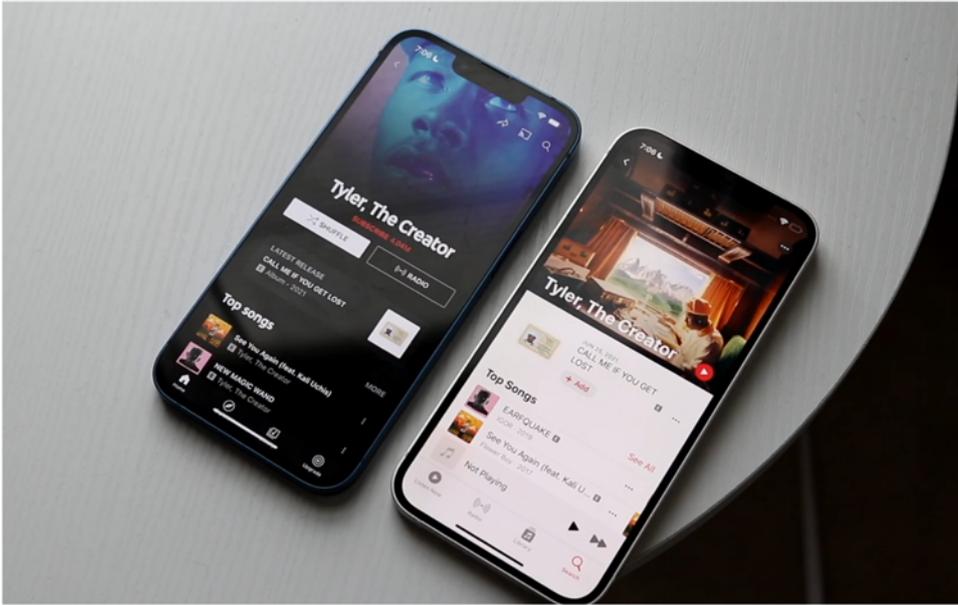
Etnomusikolog, Pengajar di Jurusan Etnomusikologi dan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI).

Database Terpusat, Mimpi Royalti Musik Adil

Kompas.com - 11/09/2025, 19:37 WIB

- Like
- Dislike
- Share
- Bookmark
- Comment 1

Lihat Foto



Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)



pasangiklan.com

Bingung mau mempromosikan **UMKM-mu?**

Pasang aja iklan di **pasangiklan.com**

Anda bisa menjadi kolumnis !

Kriteria (salah satu): akademisi, pekerja profesional atau praktisi di bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli/pakar di bidang tertentu, budayawan/seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3. Cara daftar baca di sini

 [Daftar di sini](#)
 [Kirim artikel](#)

Editor: **Sandro Gatra**

PERSOALAN utama dalam kebijakan royalti musik terletak pada ketiadaan definisi yang tegas dan universal mengenai batasan antara penggunaan pribadi, penggunaan publik non-komersial, dan penggunaan komersial.

Penggunaan pribadi umumnya merujuk pada aktivitas mendengarkan musik di lingkup domestik atau melalui perangkat personal seperti headphone, yang jelas-jelas tidak memerlukan pembayaran royalti tambahan.

Namun, ketika musik diputar di ruang terbuka, bisa diakses banyak orang (seperti taman publik atau area komunitas), muncul kerancuan apakah ini termasuk kategori non-komersial atau sudah masuk ranah komersial.

Ketidajelasan ini menjadi sumber konflik, terutama ketika lembaga pengelola hak cipta menerapkan aturan berbeda dalam mengklasifikasikan jenis penggunaan.

Penggunaan publik non-komersial seharusnya mencakup aktivitas yang bersifat sosial, edukatif, atau nirlaba, seperti pemutaran musik di perpustakaan, acara amal, atau kegiatan komunitas tanpa tujuan profit.

Baca juga: [Perang Royalti di Era Musik Generatif AI](#)

Royalti Bukan Pungli
[Artikel Kompas.id](#)

Namun, dalam praktiknya, batasan ini kabur. Misalnya, kafe yang menyelenggarakan *open mic night* dengan tujuan membangun komunitas (tetapi sekaligus menarik pengunjung) dapat dikategorikan sebagai non-komersial atau komersial (tergantung pada interpretasi).

Regulasi yang ada tidak memberikan kriteria objektif untuk membedakan kedua jenis penggunaan ini, sehingga berpotensi menimbulkan tuntutan royalti yang sebenarnya tidak perlu.

Sementara itu, penggunaan komersial merujuk pada pemutaran musik yang secara langsung atau tidak langsung mendatangkan keuntungan finansial, seperti di restoran, pusat perbelanjaan, atau hotel.

Namun, di sini pun terdapat ambiguitas. Contohnya, toko kecil yang memutar radio dengan volume rendah (hanya sebagai latar belakang), diperlakukan sama dengan klub malam yang sengaja menggunakan musik sebagai daya tarik utama.

Terlebih, hal itu semakin pelik jika musik yang diputar lewat radio royaltinya telah dibayar oleh pihak radio melalui skema kolektif yang difasilitasi oleh Perkumpulan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI).

Pemimpin Houthi: Aksi Israel ke Qatar Sama Saja Melakukan Dua Serangan



Prabowo Bakal Hadiri Sidang Umum PBB, Ini yang Akan...
Video 2 jam lalu



Rusia-Belarus Gelar Latihan Militer, Polandia "Waspad..."
Video 2 jam lalu



Update Banjir Bali: 1 Korban Hilang Ditemukan, Korba...
Video 2 jam lalu



Hadiri Pemakaman Korban Serangan Israel, Emir Qatar...
Video 2 jam lalu

[Lihat Semua >](#)

Terpopuler

- 1 Irawati Durban Meninggal Dunia, Akan Dimakamkan di San Diego Hills
- 2 Sedang Sakit, Sule Bantah Anak-anaknya Tak Peduli
- 3 Kronologi Aktor Yu Menglong Ditemukan Meninggal, Polisi Pastikan Tak Ada Unsur...
- 4 Pilih Putus Hubungan dari Ayahnya, Putri Elon Musk Mengaku Kini Tak Punya...
- 5 Pilih Naik KRL dan Bisa Hemat Sampai Rp 6 Juta Sebulan, Adrian Maulana: Ada Prioritas...



iBox 9.9

Dapatkan potongan tambahan s.d. 999 Ribur

TWS999 TWS449 TWS299 TWS899

Mekanisme pembayaran royalti untuk masing-masing kategori juga belum terstandarisasi.

Untuk penggunaan pribadi, kewajiban royalti sudah termasuk dalam harga pembelian fisik atau langganan platform digital.

Namun, untuk penggunaan publik non-komersial, kerap tidak ada mekanisme pembayaran jelas, kecuali melalui permohonan izin khusus yang prosesnya birokratis.

Sementara untuk penggunaan komersial, tarif ditetapkan berdasarkan perkiraan kasar, seperti luas ruangan atau kapasitas tempat, tanpa mempertimbangkan frekuensi pemutaran atau jenis musik yang diputar.

Pendekatan satu-untuk-semua ini tidak adil bagi usaha kecil dengan margin keuntungan tipis.

Di negara-negara dengan sistem pengelolaan hak cipta lebih maju, pembedaan kategori penggunaan ini disertai dengan skema pembayaran proporsional.

Misalnya, bisnis mikro bisa membayar royalti dengan tarif lebih rendah dibandingkan jaringan hotel besar.

Baca juga: [Di Balik Konflik Royalti, AI Siap Mencuri](#)

Selain itu, ada pengecualian untuk acara-acara non-profit selama memenuhi kriteria tertentu.

Sayangnya, di Indonesia, ketiadaan database terpusat tentang penggunaan musik dan lemahnya koordinasi antar-LMK membuat penerapan sistem berlapis seperti ini sulit diwujudkan.

Dampak dari ketidakjelasan ini bersifat multidimensi. Di satu sisi, pencipta lagu dirugikan karena potensi royalti dari penggunaan komersial tidak teroptimalkan.

Di sisi lain, pelaku usaha (khususnya UMKM) merasa terbebani oleh aturan yang mereka anggap tidak transparan dan tidak adil.

Ambiguitas dalam klasifikasi penggunaan musik menciptakan dampak psikologis signifikan bagi pelaku usaha, khususnya di kalangan usaha mikro.

Banyak pemilik bisnis mengalami kecemasan berkelanjutan karena khawatir secara tiba-tiba menerima tagihan royalti tidak terduga.

Ketidakpastian ini memengaruhi keputusan operasional sehari-hari, di mana sebagian memilih untuk sama sekali tidak memutar musik daripada mengambil risiko pelanggaran hukum.

Situasi ini ironis, karena justru mengurangi kesempatan karya musik untuk didengar publik, padahal salah satu tujuan utama royalti adalah meningkatkan apresiasi terhadap musik Indonesia.

Alternatif

Indonesia membutuhkan *platform streaming* komersial dalam mengurai polemik royalti musik di ruang publik.

Dengan sistem lisensi terpadu yang sudah mencakup pembayaran hak cipta, semacam *Soundtrack Your Brand*, seharusnya pelaku usaha bisa memutar musik tanpa khawatir melanggar hukum.

Soundtrack Your Brand adalah *platform streaming* musik komersial yang dirancang khusus untuk kebutuhan bisnis, seperti kafe,

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Now Trending

Kejagung Sita Aset Tanah Senilai Rp 510 M Milik Iwan Setiawan Terkait Kasus Sritex



Alasan Menkeu Purbaya Buka Opsi Tambah Anggaran TKD Tahun Depan



Terganjil Putusan MK, TNI Cari Celah Lain Pidanakan Ferry Irwandi



Keluarga Korban Kerusakan Makassar Terima Bantuan Rumah, Pemerintah Janjikan Proses Hukum Transparan

pribadi, *Soundtrack Your Brand* menyediakan lisensi musik legal yang mencakup pembayaran royalti kepada artis, label musik, dan pemegang hak cipta.

Baca juga: [Melodi Musik yang Kian Sederhana](#)

Platform ini bertujuan menjadi solusi praktis bagi pelaku usaha yang ingin memutar musik di tempat komersial tanpa melanggar hukum hak cipta.

Mekanisme ini dirancang untuk memberikan kepastian hukum sekaligus kemudahan akses, di mana seluruh kewajiban royalti telah terintegrasikan dalam biaya berlangganan bulanan.

Namun di lapangan, solusi yang terlihat sempurna di atas kertas ini justru menghadapi berbagai kendala implementasi kompleks di pasar Indonesia. Salah satu hambatan utama terletak pada aspek edukasi dan sosialisasi yang masih sangat minim.

Banyak pelaku usaha, terutama dari kalangan UMKM, sama sekali tidak menyadari keberadaan platform khusus bisnis semacam ini.

Mereka yang terbiasa menggunakan aplikasi *streaming* konsumen gratis tidak memahami perbedaan mendasar antara lisensi pribadi dan komersial.

Minimnya upaya sosialisasi dari penyedia layanan maupun asosiasi terkait membuat informasi penting ini tidak sampai ke target pasar yang sebenarnya paling membutuhkan solusi legal.

Persoalan harga menjadi kendala nyata lainnya yang menghambat adopsi massal. Tarif berlangganan platform komersial bisa mencapai ratusan ribu rupiah per bulan terasa memberatkan bagi usaha kecil dengan margin keuntungan tipis.

Sementara di sisi lain, mereka bisa dengan mudah mengakses musik "gratis" melalui platform konsumen biasa, meski dengan risiko hukum yang belum sepenuhnya disadari.

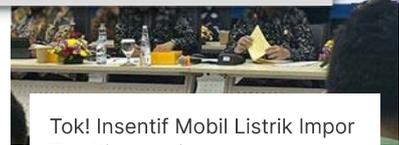
Artikel Pilihan

-  **Siap Pecahkan Rekor di Tiap Kategori JRF 2025, Le Minerale Running Squad...**
Brandzview
-  **Jakarta - Jember Bisa Naik Pesawat, Ini Wisata yang Bisa dikunjungi**
Travel

Kesenjangan biaya ini menciptakan dilema praktis bagi pelaku usaha mikro yang ingin beroperasi secara legal namun terkendala kemampuan finansial.

Di balik berbagai kendala tersebut, sebenarnya terdapat peluang besar untuk menciptakan solusi hybrid yang lebih sesuai dengan konteks lokal.

Kerja sama strategis antara penyedia platform (semacam Soundtrack Your Brand) dengan lembaga manajemen kolektif lokal bisa menghasilkan penawaran lebih terjangkau dan relevan.



Tok! Insentif Mobil Listrik Impor Tak Diperpanjang



Fadli Zon Digugat ke PTUN Buntut Sangkal Pemerkoasaan Massal Mei 1998



Prabowo Disebut Jamin Supremasi Sipil Saat Ditanya soal Darurat Militer



6 Stasiun MRT Siap Dibangun di Kabupaten Tangerang, Disebut Solusi Macet Jakarta-Merak

Komentar



Dwi Eko lebih bagus, krn kasihan yg sudah bikin pabrik disini.masih kalah dengan impor cbu.

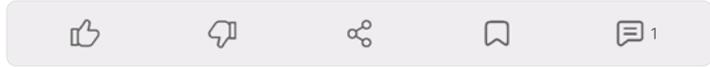


icipto zonk ini tak berguna utk rakyat...selalu buat gaduh bangsa...

Namun, tentu saja semua ini memerlukan komitmen dari berbagai pemangku kepentingan terkait. Dan hal itu seringkali sulit dilakukan. Aduh!

Di saat situasi tidak menentu, Kompas.com tetap berkomitmen memberikan fakta jernih dari lapangan. Ikuti terus update terkini dan notifikasi penting di Aplikasi Kompas.com. [Download di sini](#)

Baca berikutnya **Nino Fernandez Dapat Restu Steffi...**



Komentar **MV** teknologi hanya bagian dari solusi. kalau niatnya ngemplang percayalah tak ada yang bisa membantu. [1 Komentar >](#)

Tag royalti streaming

LIHAT PARAPUAN SELENGKAPNYA →

Lihat Hype Selengkapnya →

Pilihan Untukmu



Kondisi IKN Kini Bisa Dilihat di Google Earth, Begini Caranya **Tekno**



Siap Pecahkan Rekor di Tiap Kategori JRF 2025, Le Minerale... **BrandzView**



Spotify Akhirnya Dukung Lossless Audio, Musik Jadi Lebih Lebi... **Tekno**



Anggota DPR Tolak Merger Pelita Air dan Garuda: Lagi Cakap,... **News**



Link Edit Foto Profil Warna Pink dan Hijau di Media Sosial dan Car... **Tekno**



Usai Dibentak Satpam, Atta Halilintar Akhirnya Pindahkan Sekolah... **Hype**



Liburan Tanpa Drama, Begini Cara Road Trip Keluarga biar Tetap... **BrandzView**



Eza Gionino Bantah Isu KDRT dan Orang Ketiga: Demi Allah... **Hype**



KRIS dan Janji Ekuitas Layanan Kesehatan **News**



Roblox Perketat Aturan, Anak-anak Wajib Minta Persetujuan Orangtua **Tekno**



Politik sebagai Konten: Transformasi Gerakan Sosial di Era Digital **News**

Jaspa ketika rakyat butuh pekerjaan, pemerintah malah bikin rangkap jabatan, pekerjaan. menteri, wamen



Sandy Wibowo dari tangerang kota ke area serpong tidak ada akses krl atau mrt padahal jalur utama



joko purnomo maraknya bani sudrun yg intoleran dan memfitnah jkw tiada tara....merindukan sosok murdani.



Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Mungkin Anda melewatkan ini

Lim Jae Wook, Keyboardist The Stray, Meninggal Dunia

Sule Sentil Warganet yang Giring Opini soal Kondisi Kesehatanya

Marah Diisukan Sakit Keras, Sule: Saya Enggak Separah Itu

Nikita Mirzani Kesal Chat Pribadinya Dibuka Ahli Forensik di Persidangan

Ditemukan Pagi Ini, Aktor Populer Yu Menglong Meninggal Dunia